

Efektifitas Teknik Menghardik Terhadap Kemampuan Mengontrol Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia Puskesmas Lamuru Kabupaten Bone

Muhammad Ardianto Rodin¹, Asniar², Meriem Meisyaroh Syamson²

¹Prodi Ners, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Institut Kesehatan dan Teknologi Muhammadiyah Sidrap

²Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Institut Kesehatan dan Teknologi Muhammadiyah Sidrap

Article info:

Received: 13 Maret 2024

Revised: 27 Maret 2024

Accepted: 28 Maret 2024

Corresponding author:

Muhammad Ardianto Rodin,

Prodi Ners, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Institut Kesehatan dan Teknologi Muhammadiyah Sidrap,
ardiantorodin@gmail.com



This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License, which allows others to remix, tweak, and build upon the work non-commercially as long as the original work is properly cited. The new creations are not necessarily licensed under the identical terms.

E-ISSN: - | P-ISSN: -

Abstrak

Pendahuluan: Halusinasi merupakan gangguan jiwa terbanyak yang dialami oleh pasien dengan masalah kejiwaan. Teknik menghardik merupakan salah satu tindakan keperawatan untuk mengurangi efek halusinasi pasien dengan gangguan halusinasi. Namun, efektifitas teknik menghardik perlu mendapatkan pembuktian.

Tujuan: Untuk mengetahui efektifitas teknik menghardik pada kemampuan mengendalikan halusinasi di Puskesmas Lamuru Kabupaten Bone

Metode: Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah *quasi eksperimen* dengan cara *one group pre dan Post Test*. Jumlah sampel adalah 10 responden menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penentuan sampel.

Hasil : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum teknik menghardik rata rata skor kemampuan dalam mengendalikan halusinasi pendengaran 3.50, standar deviasi 1,080. Setelah mendapatkan teknik menghardik rata rata kemampuan mengendalikan halusinasi pendengaran adalah 7.00 dengan standar deviasi 1.155. Teknik menghardik efektif secara signifikan terhadap kemampuan mengontrol halusinasi pendengaran sebelum dan setelah perlakuan pada pasien halusinasi di Puskesmas Lamuru kabupaten Bone.

Kesimpulan : Teknik menghardik dapat menjadi salah satu tindakan dalam mengontrol halusinasi pendengaran kepada pasien gangguan jiwa.

Kunci: Halusinasi, Menghardik, Mengontrol halusinasi

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa merupakan gangguan pada fungsi jiwa, meliputi emosi pikiran, tingkah laku, motivasi, persepsi dan kemampuan tilik diri, yang mengganggu seluruh fungsi jiwa terutama hasrat, minat, dan kemauan sehingga mengurangi kualitas hidup individu dalam bermasyarakat (Yusuf, A., PK, Fitryasari, & Nihayati, 2015). Menurut Organisasi Kesehatan dunia atau WHO, Jumlah penderita gangguan jiwa di seluruh dunia sekitar 450 juta jiwa, 1/3 di antaranya tinggal di negara berkembang (WHO, 2018). Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki 1,7 per 1.000 penduduk yang mengalami gangguan jiwa berat, seperti skizofrenia atau sekitar 400.000 orang (Riskesdas, 2013).

Skizofrenia adalah gangguan mental berat yang ditandai dengan berkurangnya atau tidak adanya kemampuan berkomunikasi, perubahan realitas (halusinasi atau waham), emosi yang salah atau tumpul, gangguan berpikir (ketidakmampuan berpikir abstrak) dan kesulitan melakukan tugas sehari hari (Anggraini, Nugroho, & Supriyadi, 2013). Skizofrenia dapat disembuhkan dengan terapi yang efektif, pengobatan dan

dukungan psikososial. Bantuan hidup, perumahan yang mendukung, dan sokongan pekerjaan adalah strategi manajemen yang baik untuk penderita skizofrenia (Hapsaria & Azharib, 2020).

Menurut penelitian Pratiwi & Setiawan (2018), data yang didapatkan menunjukkan bahwa predisposisi terjadinya halusinasi pada pasien skizofrenia disebabkan oleh faktor faktor neurotransmitter dan genetik sehingga memicu terjadinya gangguan panca indera pada penderita. Oleh sebab itu, klien dengan gangguan sensori persepsi halusinasi sebaiknya mendapatkan pengobatan halusinasi agar hal itu dapat dikendalikan jika terjadi serangan halusinasi. Hasil penelitian terkait halusinasi di rumah sakit jiwa menunjukkan efektivitas teknik menghardik melalui penurunan tanda – gejala pada klien sebesar 67-87 %.

Menghardik halusinasi adalah upaya untuk mengontrol diri dari halusinasi dengan metode mengendalikan halusinasi yang muncul. Klien diberikan pelatihan untuk menolak dengan mengucapkan “tidak” pada halusinasi yang ada atau dengan mengabaikan halusinasi. Jika mampu, klien akan bisa mengontrol diri dan terhindar dari isi halusinasi yang muncul. Mungkin halusinasi klien masih ada, tetapi dengan menghardik, klien tidak akan dipaksa untuk mengikuti isi halusinasinya (Erlinafsiah, 2019).

Beberapa penelitian telah memperlihatkan bahwa mengontrol halusinasi dengan menghardik efektif dilakukan pada pasien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran (Anggraini et al., 2013; Dewi & Pratiwi, 2021; Hapsaria & Azharib, 2020; Pratiwi & Setiawan, 2018; Syamson, 2023). Sebagian besar penelitian dilakukan dirumah sakit jiwa, hanya sedikit yang melakukan penelitian di puskesmas khususnya di puskesmas daerah di provinsi sulsel sementara menurut data yang ada di puskesmas Lamuru Kabupaten Bone diperoleh dari petugas kesehatan jiwa di UPT Puskesmas Lamuru Kabupaten Bone, pada tahun 2020 sebanyak 48 orang, tahun 2021 sebanyak 50 dan dan, tahun 2022 sebanyak 50 orang dan tahun 2023 hingga bulan maret sebanyak 51 orang. Dari data diatas menunjukan bahwa prevalensi penderita gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Lamuru dari tahun ke tahun cenderung meningkat.

Teknik ini cukup sederhana dan mudah untuk dipraktikkan serta tidak menimbulkan efek samping yang berarti. Selain itu, intervensi ini belum banyak dilakukan di area pelayanan kesehatan primer sehingga menjadi kebaruan pada penelitian ini. Atas dasar inilah peneliti tertarik untuk meneliti efektifitas teknik menghardik pada pasien dengan skizofrenia halusianasi pendengaran di puskesmas Lamuru kabupaten Bone.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan teknik menghardik terhadap kemampuan mengendalikan halusinasi klien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran di UPT wilayah kerja Puskesmas Lamuru kabupaten Bone.

METODE

Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah desain penelitian *Quasi eksperimental design* dengan metode *one group pre test* dan *post test without control*.

Cara Pengambilan sampel dan sampel

Pasien rawat jalan yang mengalami halusinasi pendengaran di UPT wilayah kerja Puskesmas Lamuru Kabupaten Bone adalah responden dalam penelitian. Jumlah responden yaitu 10 orang pasien rawat jalan dengan skizofrenia halusinasi pendengaran. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi : klien yang bisa diajak berkomunikasi, mengerti dengan apa yang disampaikan, dapat melakukan aktivitas fisik serta mengonsumsi obat.

Instrumen Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa lembar questioner dan observasi yang hasil datanya dimasukkan ke lembar evaluasi kemampuan mengontrol halusinasi pendengaran yang ada di lembar lampiran. Lembar questioner terdiri dari beberapa pertanyaan untuk mengevaluasi responden, terdiri dari 4 tahapan pernyataan dengan memberi tanda centang (√), pada tanda dan gejala sesuai dengan pengamatan, dan memberi tanda (X) pada jawaban “Tidak” apabila tanda dan gejala yang tertera sesuai pengamatan. Sedangkan untuk intervensi yang klien telah lakukan, apabila MAMPU nilainya 1 maka TIDAK MAMPU nilainya 0.

Intervensi

Penelitian dimulai dengan pengamatan sebelum uji coba, dimana peneliti melakukan intervensi sebelum melaksanakan uji coba. Kemudian, peneliti melakukan intervensi menghardik setelah uji coba, dan kemudian observasi lagi setelah teknik menghardik (setelah uji coba) untuk melihat apakah ada perubahan. Tujuan observasi kedua adalah untuk mengamati kemampuan berkomunikasi secara verbal yang baik setelah menerapkan teknik menghardik dan melihat respons klien terhadap realitas. Penggunaan teknik menghardik dilakukan selama 3 hari, dengan dua kali setiap pertemuan, durasi latihan berlangsung sekitar 15-20 menit.

Proses pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan di wilayah puskesmas Lamuru Kabupaten bone mulai tanggal 05 Juli sampai dengan tanggal 03 Agustus 2023. Alur proses pengumpulan data terdapat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Alur penelitian

Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis data untuk mengetahui hubungan antara pengaruh menghardik (variabel bebas) dan penurunan tingkat halusinasi (variabel terikat). Pengujian statistik menggunakan uji *paired sample test* bila data distribusi normal, dan uji *shapiro-wilk* bila data tidak menunjukkan distribusi normal.

HASIL

Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik responden dengan kategori usia

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
< 20 Tahun	1	10.0
20-35 Tahun	4	40.0
> 35 Tahun	5	50.0
Total	10	100.0

Jumlah total responden pada penelitian ini adalah 10 orang. Dari jumlah tersebut, 5 orang (50,0%) berusia > 35 tahun, 4 responden (40.0%) berusia antara 20-35 tahu, dan 1 responden (10.0%) berusia di bawah 20 tahun.

Tabel 2. Karakteristik responden dengan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	7	70.0
Perempuan	3	30.0
Total	10	100.0

Dari 10 responden yang diteliti terlihat bahwa sebagian besar adalah laki laki dengan jumlah 7 orang (70.0%) dan perempuan dengan jumlah 3 orang (30.0%).

Tabel 3. Karakteristik responden dengan jenjang pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	3	30.0
SMP	4	40.0
SMA	3	30.0
PT	0	0.0
Total	10	100.0

Dari 10 responden, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah lulusan SMP dengan jumlah 4 orang (40.0%), lulusan SMA dengan 3 orang (30%) dan lulusan SD dengan jumlah 3 orang (30%).

Tabel 4. Kemampuan mengontrol halusinasi sebelum intervensi teknik menghardik

Kemampuan Mengontrol Halusinasi	Frekuensi	Persentase
Mampu	2	20.0
Tidak Mampu	8	80.0
Total	10	100.0

Kemampuan mengontrol halusinasi sebelum dilakukan intervensi teknik menghardik, dari 10 responden diketahui kemampuan klien mengontrol halusinasi pendengaran sebelum dilakukan teknik menghardik yaitu sebanyak 8 dari 10 responden (80.0%) tidak dapat mengendalikan halusinasi, sementara 2 dari 10 responden (20,0%) dapat mengendalikan halusinasi.

Tabel 5. Kemampuan mengontrol halusinasi setelah diberikan teknik menghardik

Kemampuan Mengontrol Halusinasi	Frekuensi	Persentase
Mampu	10	100.0
Tidak Mampu	0	0.0
Total	10	100.0

Kemampuan mengontrol halusinasi setelah diberikan intervensi teknik menghardik, dari 100 responden diketahui kemampuan klien mengontrol halusinasi pendengaran sebelum dilakukan teknik menghardik yaitu semua responden 10 (100%) mengalami kesulitan mengontrol halusinasi, sementara tidak ada satupun responden 0 (0.0%) yang bisa mengendalikan halusinasi.

Tabel 6. Kemampuan mengontrol halusinasi pendengaran sebelum dan setelah diberikan teknik menghardik

Variabel	Mean	Std Deviation	T	p-value
Pre-test	3.50	1.080	-10.247	0.000
Post-test	7.00	1.155		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi menghardik sebelum dan sesudah pemberian intervensi menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mengontrol halusinasi pada klien skizofrenia. Dari 10 responden, rata-rata nilai *pre-test* adalah 3.50, sedangkan rata-rata nilai *post-test* adalah 7.00. nilai standar deviasi *pre-test* adalah 1.080 sementara nilai standar deviasi *post-test* adalah 1.155. jika dilihat dari nilai t, angkanya -10.247, sementara nilai *p-value* nya 0.000, jadi jika nilai *p-value* $0.000 > 0.05$,

maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi teknik menghardik. Dengan kata lain, teknik menghardik memiliki efek yang signifikan pada kemampuan mengontrol halusinasi pada klien skizofrenia halusinasi pendengaran di UPT wilayah kerja Puskesmas lamuru kabupaten Bone.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Pada penelitian ini distribusi frekuensi berdasarkan us terutama mencakup responden berusia diatas 35 tahun sebanyak 5 responden (50,0%), berusia antara 20-35 tahun sebanyak 4 responden (40,0%), dan usia dibawah 20 tahun dengan 1 responden (10,0%). Berdasarkan data tersebut, mayoritas responden berada pada usia dewasa awal namun responden dewasa akhir lebih banyak menderita skizofrenia halusinasi pendengaran. Individu dengan dewasa awal dibawah 40 tahun lebih tinggi berisiko terjadi skizofrenia sedangkan untuk usia diatas 40 tahun lebih banyak mengalami kekambuhan berulang (Antari & Suariyani, 2021).

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan mayoritas berjenis kelamin laki laki sebanyak 7 responden (70,0%) dan wanita sebanyak 3 responden (30,0%). Berdasarkan penelitian sebelumnya bahwa laki laki berisiko tinggi mengalami skizofrenia daripada wanita dikarenakan hubungan sosial, pengaruh lingkungan, dan aspek kehidupan sehari hari lainnya yang menyebabkan gangguan jiwa. Gangguan jiwa seperti skizofrenia tiga kali lebih sering terjadi pada pria dibandingkan wanita (Anggraini et al., 2013; Li, Zhou, & Yi, 2022).

Distribusi responden menurut jenjang pendidikan terakhir menunjukkan mayoritas responden berpendidikan SMP sebanyak 4 orang (40,0%), ijazah SMA sebanyak 3 orang (30,0%), dan Ijazah SD sebanyak 3 orang (30,0%). Beberapa penelitian menjelaskan bahwa rendahnya jenjang pendidikan tidak mempengaruhi banyak terhadap kejadian skizofrenia di masyarakat (Tesli et al., 2022).

Perbedaan mengontrol halusinasi Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi Teknik Menghardik

Berdasarkan hasil mengontrol halusinasi bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan mengontrol halusinasi pada pasien skizofrenia sebelum dan sesudah diberikan teknik menghardik yang artinya teknik menghardik efektif berpengaruh terhadap kemampuan mengontrol halusinasi pada pasien Skizofrenia di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lamuru Kabupaten Bone. Tujuan pemberian teknik menghardik untuk memberikan pengenalan agar pasien dapat mengenali macam halusinasi yang dialaminya dan mampu mengendalikan setiap saat pemicu halusinasi muncul agar supaya klien dapat melaksanakan aktivitas sehari harinya dengan normal. Hal ini menjadi sangat penting pada pasien dengan halusinasi, Teknik menghardik pada gangguan sensorik halusinasi pendengaran memampukan pasien untuk mengendalikan isi halusinasi yang dialami serta mengarahkan isi isi halusinasi yang ada (Dewi & Pratiwi, 2021; Stuart, 2016).

Sejalan dengan penelitian Hertati, Wijoyo, & Nuraini (2022), yang mendapatkan bahwa memberikan konseling dan pelatihan teknik menghardik pada klien halusinasi maka halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia berkurang. Pengendalian halusinasi dengan memberikan bukti keefektifan terapi teknik menghardik untuk mengurangi dan mengendalikan halusinasi. Penelitian ini juga didukung penelitian Angriani, Rahman, Mato, & Fauziah (2022), yang menunjukkan bahwa perawatan klien gangguan skizofrenia terhadap teknik menghardik halusinasi pendengaran terbukti efektif untuk mengendalikan halusinasi pendengaran pada pasien.

Dari penjelasan di atas peneliti berasumsi bahwa teknik menghardik efektif berpengaruh pada kemampuan mengontrol halusinasi pada pasien Skizofrenia. Metode ini bertujuan supaya klien dapat mengenali isi dan jenis gangguan halusinasi yang terjadi dan mampu mengontrolnya pada saat ketika halusinasi tiba tiba datang, sehingga klien skizofrenia dapat melaksanakan kehidupannya secara normal. Metode ini memiliki peran penting dalam penanganan pasien yang mengalami halusinasi pendengaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum teknik menghardik rata rata skor kemampuan dalam mengendalikan halusinasi pendengaran 3.50, standar deviasi 1,080. Setelah mendapatkan teknik menghardik rata rata kemampuan mengendalikan halusinasi pendengaran adalah 7.00 dengan standar deviasi 1.155. Teknik menghardik efektif secara signifikan terhadap kemampuan mengontrol halusinasi pendengaran sebelum dan setelah perlakuan pada pasien halusinasi di Puskesmas Lamuru kabupaten Bone.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, K., Nugroho, A., & Supriyadi. (2013). Pengaruh Menghardik Terhadap Penurunan Tingkat Halusinasi Dengar pada Pasien Skizofrenia Di Rsjd Dr. Aminogondohutomo Semarang. *Ejournal.Stikestelogorejo.Ac.Id*. Retrieved from <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/view/176#>
- Angriani, S., Rahman, R., Mato, R., & Fauziah, A. (2022). Studi Literatur Teknik Menghardik Pada Pasien Halusinasi Pendengaran. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 13(2), 155. <https://doi.org/10.32382/jmk.v13i2.3013>
- Antari, N. P. G., & Suariyani, N. L. P. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia Di Kabupaten Badung. *Archive of Community Health*, 8(2), 304. <https://doi.org/10.24843/ach.2021.v08.i02.p08>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. *Laporan Nasional 2013*, 1–384. <https://doi.org/10.24843/ach.2021.v08.i02.p08> Desember 2013
- Dewi, L. K., & Pratiwi, Y. S. (2021). Penerapan Terapi Menghardik Pada Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran, 2332–2339.
- Erlinafsiah. (2019). *Modal Perawat dalam Praktik Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Trans Info Media.
- Hapsaria, D. F., & Azharib, N. K. (2020). Penerapan Terapi Menghardik Terhadap penurunan Skor Halusinasi Dengar Pada Applications Of Therapeutic Therapy To Decrease Score Of Hearing In Schizophrenic, 5(1).
- Hertati, H., Wijoyo, E. B., & Nuraini, N. (2022). Pengaruh Pengendalian Halusinasi Teknik Distraksi Menghardik terhadap Penurunan Halusinasi Pendengaran: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI)*, 5(2), 145. <https://doi.org/10.31000/jiki.v5i2.2918>
- Li, X., Zhou, W., & Yi, Z. (2022). A glimpse of gender differences in schizophrenia. *General Psychiatry*, 35(4), 2–4. <https://doi.org/10.1136/gpsych-2022-100823>
- Pratiwi, M., & Setiawan, H. (2018). Tindakan Menghardik Untuk Mengatasi Halusinasi Pendengaran Pada Klien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa, 7, 7–13.
- Stuart, G. W. (2016). *Prinsip dan Praktik Kesehatan Jiwa Stuart (J.P. Budi Anna Keliat, Trans. J.P. Budi Anna Keliat ed.)*. Singapore: Elsevier (Singapore) Pte Ltd.
- Syamson, M. M. (2023). *Medical Technology and Public Health Journal*. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v7i2.4069>
- Tesli, M., Degerud, E., Plana-Ripoll, O., Gustavson, K., Torvik, F. A., Ystrom, E., ... Næss, Ø. (2022). Educational attainment and mortality in schizophrenia. *Acta Psychiatrica Scandinavica*, 145(5), 481–493. <https://doi.org/10.1111/acps.13407>
- WHO. (2018). Schizophrenia. Retrieved May 18, 2019, from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/schizophrenia>
- Yusuf, A., PK, R., Fitryasari, & Nihayati, H. E. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika.